

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS
INDEPENDEN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : M Rojih Zevita Rambe

No. Mahasiswa : 18312046

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021/2022

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS
INDEPENDEN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : M. Rojih Zevita Rambe

No. Mahasiswa : 18312046

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya siap menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku."

Medan, 15 Juli 2022

Penulis




(M. Rojih Zevita Rambe)

CS CamScanner



HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS
INDEPENDEN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : M. Rojih Zevita Rambe

No. Mahasiswa : 18312046

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal

Dosen Pembimbing

(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA)

MOTTO

***“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran
(yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa
pedihnya rasa sakit.”***

(Ali bin Abi Thalib)

"Karena sesungguhnya, dengan kesulitan akan ada kemudahan."
(QS. Al-Insyirah: 5)

***“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”***

(QS. Al-Baqarah : 286)

***“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika
kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika
kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat
pedih.”***

(QS. Ibrahim : 7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu saya,

(Alm)Bapak Khairul Zen Rambe, SE dan Ibu Novita Sari Siregar, SH., M.

Sp

Yang telah membesarkan, merawat, mendoakan, mendidik, dan selalu memberikan *support* dan kasih sayang tiada hentinya, bang M. Rofi Zevita Rambe dan adek Khairindu Rudhah yang selalu memberikan dukungan untuk tidak berhenti dan tidak menyerah, keluarga besar saya, dan kerabat baik saya yang selama ini telah membantu saya, terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Serta shalawat beriring salam saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman *jahiliyah* hingga saat ini dengan pedoman Al-Quran dan Hadist.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari segala doa, usaha, serta dukungan dari banyak orang. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Untuk diri sendiri, terimakasih untuk mau menyelesaikan apa yang telah dimulai, terimakasih untuk tidak berhenti, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih sudah melawan rasa malasmu, kamu kuat, kamu hebat. Semoga ini adalah awalan yang baik untuk kebaikan besar yang akan datang, keep your head up! cheer up! Wherever you're planted, bloom!
2. Bapak Fathul Wahid, S.t., M. Sc., Ph.d, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Johan Arifim S.E., M.Si., Ph.d., CFrA, CertIPSAS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi

6. IBU Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini, dan selalu sabar selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan memberikan wawasan serta pengetahuan baru dalam penyelesaian studi
8. Orang tua penulis, (Alm)Bapak Khairul Zen Rambe, SE dan Novita Sari Siregar, SH., M. Sp yang senantiasa selalu mendoakan, mendidik, memberikan semangat, serta kasih sayang yang tak pernah putus kepada penulis untuk menyelesaikan studi sampai saat ini. Semoga Ibu dan Alm. Bapak selalu sehat, diberikan rezeki yang lapang, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Bang Rofi dan adikku Rindu, yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk tidak pernah berhenti dan menyerah. Terima kasih atas dukungan moril dan materiil yang telah diberikan, terimakasih untuk selalu mengajarkan hal-hal baik. Semoga mereka selalu diberikan rezeki yang lapang, kesehatan, kesuksesan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Keluarga besar Rambe dan Anak Cucu Opung Godang. Terimakasih sebesar-besarnya untuk segala doa baik, pelajaran baik, memberikan semangat, keceriaan dan mengisi hari-hari penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Untuk Afifah Yuliani, terima kasih telah berproses bersama dan menemani dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, juga atas semangat, motivasi, doa dan kesabaran yang luar biasa! semoga kita bisa sukses sama-sama.
12. Untuk sahabat penulis di Medan Rangga satria, M. Ilham Zuhri dan teman-teman Rumah Santri Indonesia. Terima kasih atas segala kebersamaan, canda tawa, kesedihan dan nasehat dan telah menjadi teman yang supportive dan dapat diandalkan! semoga kalian dan keluarga selalu sehat dan bahagia serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Sahabat baik penulis sejak semester pertama, Tim Burung GAT yang tidak bisa saya sebut satu-satu, terimakasih atas kebersamaan, canda tawa, nasehat, dan doa

serta dukungan yang tiada hentinya. Terimakasih telah menjadi orang baik, semoga kita semua menjadi orang sukses.

14. Untuk Muhammad Rifky, Muhammad Fuad Bagus Fahri, Muhammad Rosyid Ridho, Imtiyas Ulfa dan Rangga Satria, terima kasih telah membantu penulis dalam perkuliahan, belajar ujian komprehensif, pengerjaan skripsi, dan tempat berkeluh kesah selama proses perkuliahan.
15. Teruntuk tim Hore-Hore, Fadlan Nugraha, Muhammad Farid, Garlic, Imam, Nadia, dan Tami. Mengenal kalian adalah salah satu berkat dalam hidup saya. Mengenal kalian menjadikan hari-hari di perkuliahan saya impulsif, random, dan berwarna.
16. Untuk kucing saya Ollie dan Memet, saksi hidup penulis selama di Jogja, terimakasih sudah menjadi peliharaan yang lucu walau sering menyusahkan, semoga kalian sehat selalu!
17. Untuk staff dan pengurus Lembaga Eksekutif Mahasiswa periode 2018/2019, terima kasih atas kesempatan pengalaman dan kerja samanya dalam menjalankan amanah bersama selama periode kepengurusan. Semoga kalian selalu sehat dan dalam lindungan Allah SWT.
18. Teruntuk semua teman-teman penulis di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
19. Dan yang terakhir, terimakasih untuk semua yang pernah hadir dan pergi dalam hidup saya, setiap perjumpaan pasti ada perpisahan, terimakasih atas pelajaran hidup berharga yang telah diberikan. Semoga dapat bertemu di lain waktu dan dalam keadaan yang baik!

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 27 Juni 2021

Penulis

(M. Rojih Zevita Rambe)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	3
HALAMAN PENGESAHAN	4
MOTTO	5
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	11
DAFTAR TABEL	13
DAFTAR GAMBAR	14
DAFTAR LAMPIRAN	15
<i>ABSTRACT</i>	16
ABSTRAK	17
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi.....	9
2.1.2 Teori Stakeholder.....	10
2.1.3 Penghindaran Pajak.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Hipotesis.....	19
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.....	19
2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak	20
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	21
2.3.4 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.....	22
2.4 Model Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Populasi Dan Sampel.....	25
3.2 Jenis Dan Sumber Data	26
3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel.....	26
3.3.1 Penghindaran Pajak.....	26

3.3.2 Kepemilikan Institusional	27
3.3.3 Komisaris Independen.....	28
3.3.4 Profitabilitas.....	28
3.3.5 Leverage.....	28
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.4.1 Statistik Deskriptif	29
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5 Uji Hipotesis.....	30
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel	30
3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.5.3 Formulasi Hipotesis	32
3.5.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	33
BAB IV ANALISIS DATA	34
4.1 Populasi Dan Sampel.....	34
4.2 Uji Deskriptif.....	34
4.3 Uji Asumsi Klasik	37
4.3.1 Uji Normalitas.....	37
4.3.2 Uji Multikolinearitas	38
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	39
4.4 Analisis Regresi Berganda	40
4.5 Pengujian Hipotesis	42
4.5.1 Uji Statistik T.....	43
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.....	45
4.6.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak	46
4.6.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	47
4.6.4 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.....	47
BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan Penelitian.....	49
5.2 Keterbatasan Penelitian	49
5.3 Saran Penelitian Selanjutnya	50
5.4 Implikasi Penelitian.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Target dan Penerimaan Pajak Tahun 2018-2020	1
Tabel 2. 1	Review Jurnal Terdahulu	12
Tabel 4. 1	Hasil Seleksi Sampel Kriteria	33
Tabel 4. 2	Hasil Uji Analisis Deskriptif	34
Tabel 4. 3	Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4. 4	Hasil Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4. 5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4. 6	Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4. 7	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	39
Tabel 4. 8	Hasil Uji Statistik T	41
Tabel 4. 9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian

23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Perusahaan Asuransi	53
Lampiran 2	: Data 54	
Lampiran 3	: Data Kepemilikan Instiusional	53
Lampiran 4	: Data Komisaris Independen	54
Lampiran 5	: Data Profitabilitas	54
Lampiran 6	: Data Leverage	54
Lampiran 7	: Uji Statistik Deskriptif	55
Lampiran 8	: Uji Normalitas	55
Lampiran 9	: Uji Multikolinearitas	56
Lampiran 10	: Uji Heteroskedastisitas	56
Lampiran 11	: Uji Autokorelasi	56
Lampiran 12	: Uji Analisis Regresi Berganda	57
Lampiran 13	: Uji Koefisien Determinasi	57
Lampiran 14	: Uji T	57



ABSTRACT

In the Republic of Indonesia, tax is one of the main state revenues. The non-achievement of the tax target raises suspicions that tax evasion is still being carried out to minimize tax payments. This study aims to determine the effect of institutional ownership, independent commissioners, leverage and profitability on tax avoidance. CETR (Cash Effective Tax Ratio) is a measuring tool to determine the ratio on tax avoidance. The data used is secondary data from the financial statements of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. Purposive sampling is a sampling technique in this study and the data were analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS software. Samples that meet the criteria are 9 companies with 5 years of observation. The results of this study indicate that institutional ownership has a negative effect on tax avoidance, the higher the proportion of institutional ownership, the lower the tax avoidance, as indicated by the positive CETR regression coefficient, while independent commissioners, leverage and profitability have no effect on tax avoidance.

Keyword : institutional ownership, independent commissioners, leverage, profitability, tax avoidance, CETR

ABSTRAK

Di negara Republik Indonesia, pajak merupakan salah satu pendapatan utama negara. Tidak tercapainya target pajak tersebut menimbulkan kecurigaan masih dilakukan tindakan penghindaran pajak untuk meminimalisir pembayaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. CETR (*Cash Effective Tax Ratio*) adalah salah alat ukur untuk menentukan ratio pada penghindaran pajak. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dan data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 9 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional maka penghindaran pajak semakin turun, ditunjukkan dari koefisien regresi CETR positif sedangkan komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, penghindaran pajak, CETR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, namun penerimaan pajak yang ditetapkan oleh APBN dari tahun 2016 hingga 2020 selalu tidak sesuai dengan target APBN. Berdasarkan data menurut (Zatnika, 2022) pada tahun 2016, untuk realisasi penerimaan perpajakan sebesar Rp 1.283,5 Triliun, atau 83,4% dari target APBN sebesar 1.59,16 Triliun. (Julianto, 2018) menyatakan bahwa tahun 2017 penerimaan perpajakan sebesar Rp 1.399,8 Triliun atau mencapai 91% dari target APBN sebesar Rp 1.450,9 Triliun, dan (Pebrianto, 2019) menyatakan tahun 2018 hanya mencapai angka Rp 1.315,9 triliun atau 92,4% dari target APBN sebesar Rp 1.424 triliun. Adapun pada tahun 2019 ketercapaian pajak hanya mencapai angka Rp 1.332,1 Triliun, atau 84,4% dari target APBN sebesar Rp 1.577,6 triliun (Liputan6, 2020). Tahun 2020 hanya sampai pada angka Rp 1.070 Triliun, atau 92,4% dari target APBN sebesar Rp 1.198,8 triliun (Santoso, 2021).

Tabel 1. 1
Target dan Penerimaan Pajak Tahun 2018-2020

Tahun	Penerimaan	Target	Persentase
2016	Rp 1.283,5 Triliun	Rp 1.539,16 Triliun	83,4%

2017	Rp 1.399,8 Triliun	Rp 1.450,9 Triliun	91 %
2018	Rp 1.315,9 Triliun	Rp 1424 Triliun	92,4%
2019	Rp 1.332,1 Triliun	Rp 1.577,6 Triliun	84,4%
2020	Rp 1.070 Triliun	Rp 1.198,8 Triliun	92,4%

Dari data tersebut membuktikan bahwa penerimaan pajak setiap tahunnya target pajak yang ditentukan oleh APBN selalu tidak tercapai. Perusahaan-perusahaan *go-public* yang melakukan tindakan Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu faktor penyebab penerimaan pajak selalu tidak tercapai dengan tujuan kepentingan perusahaan pribadi yaitu mendapatkan profit sebesar-besarnya. Biasanya perbedaan peraturan perpajakan yang menyebabkan praktik penghindaran pajak umumnya. Praktik ini bertujuan untuk tidak melanggar peraturan perpajakan resmi yang telah ditetapkan, tetapi melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis (Putranti & Setiawanta, 2015). Penghindaran pajak merupakan permasalahan yang pelik, di satu sisi diperbolehkan oleh pemerintah, tetapi tidak sesuai dengan keinginan pemerintah, sehingga terdapat perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Di antaranya adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, profitabilitas dan leverage. Perilaku oportunistis dan penyelewengan oleh manajemen perusahaan dapat menurun apabila suatu perusahaan memiliki

kepemilikan institusional yang tinggi (Salsabila et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Ovami, 2020) dan (Salsabila et al., 2021) mengemukakan kepemilikan bersifat institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian (Pratomo & Rana, 2021) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar kepemilikan institusional perusahaan dapat memengaruhi dalam menghindari tindakan penghindaran pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2019) variabel komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. (Lestari & Ovami, 2020) dan (Pratomo & Rana, 2021) mengemukakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas menggambarkan *Return On Asset* sebagai kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aktiva (Muda et al., 2020). Menurut hasil penelitian (Ismania Aulia, 2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan. Jika perusahaan memiliki profit yang tinggi dapat diasumsikan mampu mengatur perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya sendiri (*tax planning*). Sedangkan menurut peneliti (Muda et al., 2020) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi profit suatu perusahaan maka semakin tinggi pula

tingkat penghindaran pajak yang disebabkan karena suatu perusahaan dengan profit yang tinggi akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap manajemen beban pajaknya.

Leverage adalah tingkat di mana bisnis menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasi dan investasinya yang dapat menghasilkan biaya tetap yang disebut dengan bunga (*fixed rate of return*) (Fitri et al., 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2017) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Menurut (Wahid et al., 2020) leverage tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan, akan menjadi masalah bagi pemerintah yang menginginkan agar perusahaan membayarkan pajak dengan jumlah yang besar. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, yang menjelaskan permasalahan antara prinsipal dan agen karena adanya perbedaan kepentingan kedua belah pihak. Untuk selisih bunga, pemerintah selaku prinsipal berharap dapat membayar pajak yang sebesar-besarnya, sedangkan perusahaan yang berlaku sebagai agen akan terus berusaha untuk mengurangi besaran jumlah beban pajak untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya oleh karena itu, pada penghindaran pajak tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap beban bunga yang ada.

Mempertimbangkan realisasi penerimaan wajib pajak badan yang belum mencapai target, juga masih sedikit peneliti terdahulu meneliti terkait penghindaran pajak dengan objek perusahaan asuransi, dan masih ditemukannya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten. Penelitian ini

mengacu pada jurnal (Ismania Aulia, 2021) dengan menambahkan variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen pada variabel independen serta menggunakan masa periode yang baru dan belum pernah diteliti dengan objek penelitian yang berbeda, maka akan dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada objek perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Perusahaan asuransi dipilih dikarenakan beberapa perusahaan pada sektor ini mengalami kesulitan keuangan. Sebagai contoh PT Asuransi Jiwasraya yang mengalami gagal bayar klaim nasabah JS Saving Plan sebesar Rp802 miliar pada Oktober 2018 dan mencapai Rp12,4 triliun per Desember 2019 (Susilo et al., 2020). PT Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera saat ini juga memiliki utang klaim atas 494.178 polis dengan nilai polis yang diklaim ini mencapai RP. 32,63 triliun per 31 Desember 2021 (Meilanova, 2022)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk membuktikan secara empiris komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk membuktikan secara empiris profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk membuktikan secara empiris leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diketahui dalam penghindaran pajak, serta dapat menerapkan teori yang didapatkan selama proses penelitian.

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini agar pemilik perusahaan dapat meningkatkan serta mengawasi hasil kegiatan perusahaan dan kinerja manajemen. Bagi manajemen perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan efisiensi pajak. Perilaku efisiensi pajak yang berlebihan mengkhawatirkan akan menyebabkan penggelapan pajak illegal. Di masa depan akan

menyebabkan masalah yang memengaruhi lembar penilaian perusahaan terhadap investor yang akan menanamkan modalnya.

3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi review UU Perpajakan Umum dari berbagai aspek. Kemudian memperkuat pengawasan atau (monitoring) dan melaporkan perusahaan-perusahaan terkait kewajiban perpajakannya. Kasus hal ini untuk memungkinkan wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan dapat diminimalisir.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, skripsi ditulis ke dalam lima bab. Di mana di setiap babnya akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini memuat tentang landasan teori dalam setiap variabel dasar yang telah diperoleh dari literature, serta pembahasan hasil penelitian-penelitian serupa sebelumnya. Bab ini juga akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini memuat tentang variabel penelitian, penentuan populasi maupun sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab Hasil dan pembahasan, membahas mengenai deskripsi objektif penelitian, analisis data, interpretasi hasil serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab simpulan dan saran akan menyajikan kesimpulan akhir yang diambil dari hasil analisis pada bab sebelumnya, kemudian menyajikan juga implikasinya dan saran-saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian serta menjelaskan batasan dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan kontak atau hubungan antara *principal* dengan *agent*. *Principal* bekerja sama dengan *agent*, dengan cara mempekerjakan *agent* guna menyelesaikan peran tersebut dalam kepentingan pihak *principal*, serta mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan dari pihak *principal* kepada pihak *agent*. Saham adalah salah satu modal dalam suatu perusahaan, Manajer berperan sebagai *agen dan* pemegang saham berperan sebagai *principal* (Vijay Govindarajan&, 2007).

Adanya kekuasaan para pemegang saham atas pihak manajer memungkinkan manajer mempunyai lebih banyak memiliki informasi dibandingkan para pemegang saham. Pemegang saham akan sangat tertarik dengan tindakan pihak manajer, sehingga manajer tidak akan melakukan sebuah tindakan untuk keuntungan pribadi. Karena dengan adanya hubungan ini terkadang menimbulkan masalah antara pihak pemegang saham dan pihak manajer, yaitu terwujudnya kepentingan masing-masing pihak antara pemegang saham dan perusahaan. Pihak yang memegang saham menginginkan pengembalian investasi atau keuntungan yang lebih besar dan lebih cepat, sedangkan pihak manajer menginginkan insentif atas kinerjanya dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Pada kasus ini pihak pemegang saham tidak setuju dengan keuntungan manajer, karena biasanya akan meningkatkan biaya dari perusahaan dan mengurangi keuntungan dari perusahaan itu sendiri. Manajer akan lebih memahami situasi atau keadaan dari perusahaan yang sebenarnya dikarenakan manajer sendiri yang langsung mengurus perusahaan sehingga mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan, sedangkan para pemegang saham hampir sama sekali tidak memahami kondisi serta lingkungan perusahaan karena tidak terlibat secara langsung dalam bisnis. Hal ini merupakan situasi ketimpangan sebuah informasi dan konflik kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent*, yang mendorong pihak *agent* untuk memberi informasi yang tidak akurat, terutama jenis informasi tentang situasi aktivitas *agent*. Itu membuat *agent* berpikir tentang bagaimana menggunakan angka akuntansi sebagai cara untuk memaksimalkan keuntungan mereka (Widyaningdyah, 2001).

Menurut teori keagenan, jika *principal* ingin mendapatkan pengembalian investasi yang besar, maka *agent* akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan perusahaan adalah dengan menghindari pajak, karena pajak dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Semakin tinggi beban pajak perusahaan, semakin rendah laba perusahaan (Putra & Jati, 2018).

2.1.2 Teori Stakeholder

Menurut (Hadi, 2011) teori stakeholder dinyatakan dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya, yaitu stakeholder primer dan

stakeholder sekunder. Pihak dengan kepentingan keuangan perusahaan juga menanggung risiko seperti kreditur, investor, pemasok, karyawan, dan masyarakat setempat disebut stakeholder primer. Pihak siapa yang dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi tidak memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut secara ekonomi oleh stakeholder disebut stakeholder sekunder, sebagai contoh dari stakeholder sekunder adalah media dan institusi sosial masyarakat ataupun serikat buruh. Berdasarkan asumsi teori stakeholder, maka perusahaan tidak terlepas dari lingkungan sosial. Bisnis harus dipertahankan legitimasi stakeholder dan memasukkan mereka ke dalam kerangka kebijakan dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu stabilitas jaminan bisnis dan operasi yang berkelanjutan.

Pada teori ini kaitan dengan penghindaran pajak bahwa para investor memiliki karakteristik kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan dalam perusahaan dengan tujuan membantu perusahaan memperkuat hubungan dengan kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif, sebagai contoh para investor ingin perusahaan lebih berkembang, stabil, sehingga perusahaan perlu memahami peraturan-peraturan perpajakan agar dapat melakukan perencanaan pajak dengan baik dan tepat sehingga tercapainya tujuan perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintahan yang berlaku. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Sugiyanto & Fitria, 2019).

2.1.3 Penghindaran Pajak

(Ayuningtyas & Sujana, 2018) menyatakan penghindaran pajak didefinisikan sebagai suatu upaya guna mengurangi utang pajak yang sah dan aman kepada para wajib pajak, tetapi hal ini dapat membawa risiko kepada perusahaan, seperti sanksi, denda dan reputasi buruk di mata public. *Tax avoidance* merupakan *legal utilization* yaitu suatu jenis perbuatan yang legal dengan cara memanfaatkan celah dari perundang-undangan yang mengatur tentang perpajakan guna meminimalkan beban pajak yang seharusnya dibayarkan suatu perusahaan. CETR (*Cash Effective Tax Rate*) adalah salah satu rumus dalam menghitung penghindaran pajak pada penelitian ini, semakin tinggi penghindaran pajak ditentukan dengan nilai CETR yang rendah, dengan cara membagi kas yang digunakan untuk membayar pajak dengan pendapatan sebelum pajak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait penelitian ini :

Tabel 2. 1
Review Jurnal Terdahulu

NO	PENELITI, TAHUN	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
1.	(Annisa, 2017)	Pengaruh Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: ROA <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan Koneksi Politik	1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran Pajak. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh

		Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015)		terhadap penghindaran pajak. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4. Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2.	(Putra & Jati, 2018)	Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: Profitabilitas (ROA)	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
3.	(Ayuningtyas & Sujana, 2018)	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan Profitabilitas terhadap penghindaran pajak	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: Komisaris Independen <i>Leverage</i> <i>Sales Growth</i> Profitabilitas (ROA)	1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak. 3. <i>Sales growth</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif pada tindakan

				penghindaran pajak.
4.	(Fitri et al., 2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Komisaris Independen dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Penghindaran pajak	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: <i>Leverage</i> Komisaris Independen <i>Corporate Social Responsibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
5.	(Binga et al., 2019)	The Influence Factors of Tax Avoidance in Indonesia	Dependen: Tax Avoidance Independen: Executive Characteristics Family Ownership	<ol style="list-style-type: none"> 1. Executive characteristics had a significant positive effect on tax avoidance. 2. Family ownership had a significant negative effect on tax avoidance.
6.	(Sugiyanto & Fitria, 2019)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Intensitas modal dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: Karakter Eksekutif Intensitas modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter Eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

		Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverages yang terdaftar di BEI 2014-2018)	<i>Good Corporate Governance</i>	<p>penghindaran pajak.</p> <p>2. Intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3. <i>Good Corporate Governance</i> secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
7.	(Intan & Jati, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak	<p>Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Independen: Profitabilitas (ROA) Capital Intensity Inventory Intensity</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak.</p> <p>2. Capital Intensity berpengaruh positif pada penghindaran pajak.</p> <p>3. Inventory Intensity berpengaruh positif pada penghindaran pajak.</p>
8.	(Suryani & Mariani, 2019)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan	<p>Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Independen: Umur Perusahaan Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>

		<i>Leverage</i> sebagai Variabel Pemoderasi	Profitabilitas (ROA)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
9.	(Wahid et al., 2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: <i>Leverage</i> Capital Intensity	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 2. Capital intensity berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
10.	(Lestari & Ovami, 2020)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi) terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Asuransi di Indonesia	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: Kepemilikan Institusional Komisaris Independen Dewan Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepemilikan Institusional Secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Komisaris independen Secara parsial berpengaruh

				<p>negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3. Dewan direksi Secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>4. Secara simultan corporate governance berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.</p>
11.	(Muda et al., 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimediasikan oleh <i>Political Connection</i>	<p>Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Independen: Ukuran Perusahaan Profitabilitas (ROA) <i>Leverage</i> Manajemen Laba</p>	<p>1. Ukuran perusahaan dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</p>

12.	(Salsabila et al., 2021)	Intensitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan: Dampak <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Corporate Governance</i>	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Kepemilikan Institusional Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
13.	(Ismania Aulia, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: Profitabilitas (ROA) <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Secara simultan Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
14.	(Pratomo & Rana, 2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan	Dependen: Penghindaran Pajak Independen:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit

		Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak	Kepemilikan Institusional Komisaris Independen Komite Audit	<p>secara simultan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. Kepemilikan institusional dan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</p> <p>3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
--	--	--	---	---

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori keagenan, telah dikemukakan dalam bisnis terdapat hubungan antara pihak *principal* dan pihak *agent*, serta bahwa pihak *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola bisnis. (Salsabila et al., 2021), jika prinsipal ingin memperoleh pengembalian investasi yang substansial, *agent* akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Putra & Jati, 2018).

Teori tersebut juga telah menjelaskan bahwa hubungan *principal* dengan *agent* dapat menjadi konflik karena adanya pembatasan-pembatasan *principal* atas kegiatan yang dilakukan *agent* dalam bisnis, apakah hal

tersebut telah sesuai dengan keinginan pihak *principal* atau tidak. Hal ini menunjukkan perlunya pihak eksternal untuk bertindak sebagai penjaga untuk mencegah konflik tersebut (Salsabila et al., 2021). Semakin besar saham institusional, semakin manajemen perusahaan dipengaruhi dan dikendalikan oleh investor, maka manfaat dari pengawasan ini dapat mendorong kinerja manajemen perusahaan untuk meminimalisir penghindaran pajak yang bergerak agresif. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian dari (Lestari & Ovami, 2020) dan (Pratomo & Rana, 2021) dengan ditunjukkan nilai CETR yang tinggi maka kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau dari pihak independen. Sesuai dengan teori stakeholder, sedikit banyaknya jumlah komisaris independen akan sangat berpengaruh kepada pengawasan perilaku manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak atau *tax avoidance* (Ayuningtyas & Sujana, 2018). Ketika suatu perusahaan memiliki jumlah yang besar atas komisaris independen maka akan semakin tinggi tingkat pengawasan di dalamnya, jadi pihak perusahaan akan mempertimbangkan aktivitas dengan tidak melakukan penghindaran pajak.

Komisaris independen ini sangat penting dalam perusahaan, karena komisaris independen dapat meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan yang melibatkan *agent* dan *principal* perusahaan. Selain itu, keberadaan komisaris independen juga dapat melakukan fungsi pengawasan komisaris internal perusahaan, serta pengawasan terhadap jalannya perusahaan, apakah perusahaan beroperasi sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Semakin besar jumlah komisaris independen yang melakukan pengawasan di dalam perusahaan, maka semakin besar pengaruh dalam mengontrol aktivitas manajemen dalam melakukan kegiatan *tax avoidance*. Pernyataan ini juga didukung oleh peneliti (Lestari & Ovami, 2020) dan (Ayuningtyas & Sujana, 2018) dengan ditunjukkan dengan CETR yang tinggi maka komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2 : Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori agensi, pihak *principal* ingin mendapatkan imbalan atau pengembalian investasi yang besar, maka *agent* akan terus berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba suatu perusahaan akan berisiko tingginya jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Pihak manajemen cenderung lebih memilih melakukan *tax avoidance* dengan tujuan untuk menjaga keuntungan perusahaan tetap tinggi. Pernyataan ini

juga didukung oleh penelitian dari (Intan & Jati, 2019), (Muda et al., 2020) dan (Putra & Jati, 2018) dengan ditunjukkan hasil CETR yang rendah maka penghindaran pajak akan semakin tinggi ditandai dengan besarnya profit perusahaan. Maka hasil hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

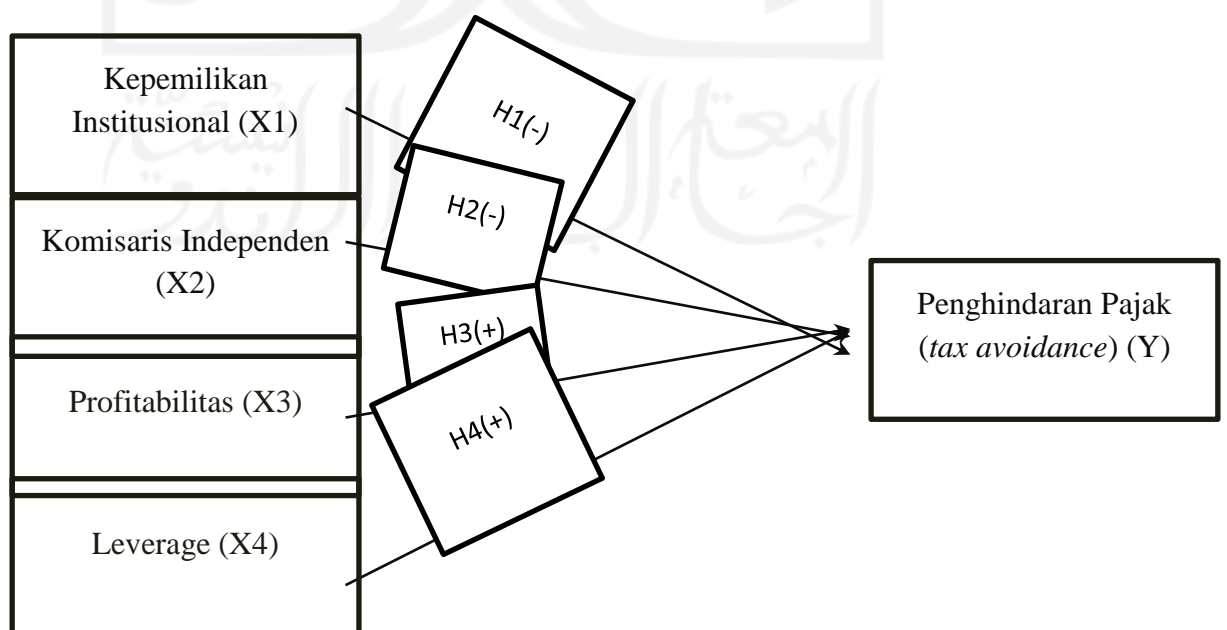
H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.3.4 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan menggunakan pembiayaan utang mengurangi beban pajak mereka karena menggunakan pembiayaan utang menimbulkan beban bunga, yang mengurangi keuntungan dan dengan demikian mengurangi pajak yang harus dibayar. Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin tinggi beban bunga dan semakin rendah beban pajak. Hal ini sangat menguntungkan untuk perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Suryani & Mariani, 2019) dan (Wahid et al., 2020) dengan ditunjukkan nilai CETR yang rendah maka *tax avoidance* tinggi ditandai dengan nilai *leverage* yang tinggi. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4 Model Penelitian



Gambar 2. 1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Berdasarkan data, perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama 2016-2020 sebanyak 16 Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sampel secara purposive sampling, yaitu dengan pemilihan sampel secara tidak acak dan informasi yang diperoleh juga menggunakan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Kriteria yang digunakan sebagai pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan asuransi yang melaporkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2016-2020
- c. Perusahaan asuransi yang memiliki laba positif berturut-turut selama tahun 2016-2020, karena apabila perusahaan memiliki kerugian tidak wajib membayar pajak
- d. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional
- e. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan tahunan perusahaan asuransi yang dipublikasikan dan diambil dari www.idx.co.id yang merupakan website resmi dari Bursa Efek Indonesia (IDX, n.d.).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, profitabilitas, dan leverage.

3.3.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang mereka berikan kepada Negara. Variabel penghindaran pajak ini diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rates* (CETR). CETR merupakan perhitungan yang didasarkan oleh besaran jumlah kas yang harus dibayar pada pajak perusahaan dalam tahun yang berjalan (Astuti & Aryani, 2017). Pengukuran menggunakan CETR sendiri dapat dihitung dengan cara

membagi kas yang harus dibayar guna membayar pajak dengan laba sebelum pajak yang dirumuskan sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Kas yang Dibayarkan Untuk Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kas yang dibayarkan untuk pajak penghasilan dilihat di bagian Laporan Arus Kas pada Aktivitas Operasi (pembayaran pajak) dan laba sebelum pajak dilihat di bagian Laporan Laba Rugi pada Laba Sebelum Pajak. Sebagai contoh pada laporan keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta TBK tahun 2019, pembayaran pajak sebesar Rp 60.482.501 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 108.601.446, maka ini membuktikan dengan hasil -1 perusahaan tersebut berpotensi melakukan penghindaran pajak.

3.3.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham yang dimiliki suatu pihak atau institusi dari luar perusahaan. Kepemilikan saham tersebut dapat dimiliki oleh institusi dari bidang pemerintah, institusi pada bidang hukum, institusi pada bidang keuangan, institusi swasta dan institusi-institusi lainnya (Diantari & Ulupui, 2016).

Menurut (Diantari & Ulupui, 2016) variabel kepemilikan Institusional dihitung menggunakan jumlah rasio saham yang dimiliki institusi/ jumlah saham yang beredar x 100% yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$$

3.3.3 Komisaris Independen

Komisaris Independen berasal dari pihak luar emiten anggota dewan komisaris perusahaan yang dibentuk berlandaskan pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dengan persyaratan dan ketentuan yang ada dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 (Pratomo & Rana, 2021).

Variabel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio dari pembagian total komisaris independen dibagi dengan total keseluruhan dewan komisaris yang berada di perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KoIn = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

3.3.4 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva. Variabel ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.5 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Hidayat, 2018). Variabel ini dapat diukur dengan rasio hutang total, yaitu dengan membagi total liabilitas perusahaan dengan total aset perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif akan menggambarkan data yang dapat dilihat dari minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang fungsinya untuk mengevaluasi distribusi data variabel, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak normal, karena model regresi yang baik ditentukan dengan cara melihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dari melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 5\%$ maka data tersebut menghasilkan berdistribusi tidak normal dan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 5\%$ maka data tersebut menghasilkan berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2016) mengemukakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam proses regresi, karena jika tidak ada korelasi antar variabel independen maka model regresinya baik. Cara melihat terdapatnya

multikolinearitas, ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau nilai $VIF \leq 10$.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam pengujian ini apabila tidak terdapat heteroskedastisitas ditunjukkan dengan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual nya (SREID) pada *scatter plot*.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear, terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya. Jika ditemukan korelasi, maka ini disebut masalah autokorelasi. Terjadi karena adanya autokorelasi pengamatan berturut-turut berkorelasi dari waktu ke waktu. Masalah ini terjadi karena residual tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini dideteksi menggunakan uji run.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi suatu objek ataupun individu yang meliputi beberapa periode.

Sederhananya, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data-data yang di mana perilaku unit cross section (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu (Ghozali, 2016). Maka model analisis data panel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel penghindaran pajak dari perusahaan I pada waktu t

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel X1

β_2 = Koefisien regresi variabel X2

β_3 = Koefisien regresi variabel X3

β_4 = Koefisien regresi variabel X4

X_{1it} = Kepemilikan institusional dari perusahaan asuransi i pada waktu t

X_{2it} = Komisaris independen dari perusahaan asuransi i pada waktu t

X_{3it} = Profitabilitas dari perusahaan asuransi i pada waktu t

X_{4it} = Leverage dari perusahaan asuransi i pada waktu t

ϵ_{it} = *Error Term* dari perusahaan asuransi i pada waktu t

3.5.2 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) dalam (Susilo et al., 2020) menyatakan uji koefisien determinan (R^2) memiliki kegunaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yaitu variabel kepemilikan

institusional, komisaris independen, profitabilitas dan leverage terhadap variasi naik turunnya variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara simultan, di mana $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti kemampuan variabel independennya sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dan nilai yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi dalam memprediksi variasi variabel dependen yang dibutuhkan (Ghozali, 2016).

3.5.3 Formulasi Hipotesis

Formulasi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ho 1 < 0 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
- Ha 1 ≥ 0 : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
- Ho 2 < 0 : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
- Ha 2 ≥ 0 : Komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
- Ho 3 > 0 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
- Ha 3 ≤ 0 : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
- Ho 4 > 0 : Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_a 4 \leq 0$: Leverage tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

3.5.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

(Ghozali, 2016) menyatakan bahwa uji-t berfungsi untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Kriteria penolakan atau penerimaan H_0 yaitu sebagai berikut:

- a. H_A diterima, jika $\text{sig.t} < \alpha$ (0,05), dan arah koefisien regresi sebagaimana yang dihipotesiskan
- b. H_A ditolak $\text{sig.t} < \alpha$ (0,05)

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Populasi dan Sampel

Populasinya mencakup industri asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun yang digunakan dari 2016-2020. Cara mengambil sampel dengan *purposive sampling* tujuannya memperoleh sampel sesuai kriteria. Populasinya berjumlah 16 industri, sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Sampel Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor asuransi yang sudah <i>go-public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	16
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu periode 2016-2020	(4)
3.	Perusahaan asuransi yang tidak memuat data-data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan variabel yang diteliti.	(3)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		9
Jumlah sampel setelah 5 tahun pengamatan		45

4.2 Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif akan menggambarkan data yang dapat dilihat dari minimum,

maksimum, mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi. Hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
CETR	45	0,00	2.19	0.1865	0.33762
Kepemilikan Institusional	45	0.19	10	1.7094	2.45792
Komisaris Independen	45	0.33	0.75	0.5759	0.12235
Profitabilitas	45	0.00	0.30	0.0550	0.05045
Leverage	45	0.06	1.10	0.5548	0.20711

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel bisa kita simpulkan, sebagai berikut:

- a. Hasil analisisnya menunjukkan variabel CETR memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh perusahaan ASBI pada tahun 2016, dan *value* maksimum besarnya 2.19 diperoleh perusahaan ASJT pada tahun 2019. Rata-rata yang didapat dari 45 sampel adalah sebesar 0.1865, rata-rata di atas bisa dikatakan kapasitas industri dapat melakukan penghindaran pajak sebesar 0.01865. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi sebesar 0.33762 lebih besar dari nilai rata-rata, berarti datanya tidak merata.
- b. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.19 yang diperoleh perusahaan PNIN pada tahun 2016 dan 2017 dan nilai maksimum sebesar 10 yang diperoleh perusahaan ASRM setiap tahunnya. Rata-rata yang didapat dari 45 sampel adalah sebesar 1.7094, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata kepemilikan institusional sebesar 10. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi

sebesar 2.45792 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan sebaran datanya merata

- c. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel komisaris independen memiliki *value* minimum besarnya 0.33 diperoleh industri MREI, dan maksimum *value* besarnya 0.75 didapatkan perusahaan ABDA. Rata-rata yang didapat dari 45 sampel adalah sebesar 0.5759, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata bagian dari dewan komisaris yang berasal dari luar adalah 0.5759. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi sebesar 0.12235 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan sebaran datanya merata.
- d. Variabel profitabilitas yang mempunyai minimal *value* besarnya 0.00 diperoleh oleh perusahaan ASJT pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0.30 juga diperoleh beberapa perusahaan AMAG pada tahun 2019. Rata-rata yang didapat dari 45 sampel adalah sebesar 0.0550, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata profit yang didapatkan perusahaan adalah 0.0550. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi sebesar 0.05450 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan sebaran data merata.
- e. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel *Leverage mempunyai* minimal nilai besarnya 0,06 diperoleh industri AMAG pada tahun 2020, dan maksimal nilai besarnya 1.10 didapat perusahaan AMAG pada tahun 2019. Rata-rata didapat dari 45 sampel besarnya 0.5548, dari uraian bisa dikatakan rata-rata industri memiliki aktiva yang dibiayai oleh hutang

adalah 0.5548. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi besarnya 0.20711 lebih kecil dari rata-rata nilai, maka dapat diartikan sebaran data merata.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini berfungsi mengetahui model regresi memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini berfungsi menguji model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas suatu data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* signifikansi α (alfa) besarnya 5%. Untuk mengambil keputusan dalam uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila *value Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
n		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.50138339
Most Extreme Differences	Absolute	0.150
	Positive	0.096
	Negative	-0.150
Test Statistic		0.150
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig		0.237

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *Monte Carlo Test* di atas menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,237. Hasilnya menampilkan data mempunyai distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi bagus dipakai untuk menganalisis.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi memiliki hubungan antar variabel bebas (independen). Dengan melihat nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* bisa mengetahui variabel bebas korelasi terjadi atau tidak. Jika hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF kurang dari 10 (<10) dan *tolerance* lebih dari 0,1 (>0,1), maka bisa dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kep. Konstitusional	0.924	1.083
Komisaris Independen	0.920	1.087
Profitabilitas	0.977	1.023
Leverage	0.968	1.033

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu: Kepemilikan Institusional (0,924), Komisaris Independen

(0,920), *Profitabilitas* (0,977), *Leverage* (0,968). Selain itu, semua variabel independen juga mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 (<10), yaitu: *Kepemilikan Institusional* (1,083), *Komisaris Independen* (1,087), *Profitabilitas* (1,023), *Leverage* (1,033). Bisa dikatakan datanya bebas dari multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah gambar hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Kepemilikan Institusional	0,361
Komisaris Independen	0,229
<i>Profitabilitas</i>	0,469
<i>Leverage</i>	0,452

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan uji Glejser, nilai signifikansi dari keempat variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi ini digunakan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki hubungan antara penyimpangan pada periode sekarang dengan penyimpangan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
2.126	Bebas dari autokorelasi

Sumber: Data Output SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.126. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel sebesar 45, variabel bebas 4, dan tingkat kepercayaan 5%. Nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas (du) = 1,7200 dan batas bawah (dL) = 2,2800. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan, yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *green accounting*. Berikut adalah hasil analisis linear berganda:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.021	.307		-.069	.945
Kep. Instiusional	.049	.020	.360	2.429	.020
Komisaris Independen	.319	.410	.116	.779	.441
Profitabilitas	-1.416	.965	-.212	-1.468	.150
Leverage	.031	.236	.019	.130	.897

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.021 + 0.049X_1 + 0.319X_2 - 1.416X_3 + 0.031X_4$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Konstanta

Berdasarkan pada persamaan di atas nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0.021 yang berarti, jika variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage* diasumsikan tidak akan mengalami perubahan konstanta (0), maka nilai penghindaran pajak sebesar -0.021.

b. Kepemilikan Institusional (X1)

Untuk koefisien variabel Kepemilikan Institusional nilai yang diperoleh sebesar 0.049, yang berarti jika variabel kepemilikan institusional bertambah satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.049 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

c. Dewan Komisaris (X2)

Untuk Koefisien variabel dewan komisaris, nilai yang diperoleh sebesar 0.319 yang berarti bahwa jika variabel dewan komisaris bertambah satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami

kenaikan sebesar 0.319 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

d. Profitabilitas (X3)

Untuk koefisien variabel profitabilitas, nilai yang diperoleh sebesar -1.416 yang berarti bahwa jika variabel profitabilitas bertambah satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar -1.416 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

e. *Leverage* (X4)

Untuk koefisien variabel *leverage*, nilai yang diperoleh sebesar 0,031 yang berarti bahwa yang berarti bahwa jika variabel *leverage* bertambah satu satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.031 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

4.5 Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 8
Hasil Uji Statistik T

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.	0.049	0.020	Diterima
H2	Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.	0.319	0.441	Ditolak
H3	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.	-1.416	0.150	Ditolak

H4	Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.	0.031	0.897	Ditolak
----	---	-------	-------	---------

4.5.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dengan cara membandingkan nilai signifikan t dengan derajat kepercayaan (α) 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.7 (Hasil Pengujian Model Regresi) dapat diketahui hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pada pengujian hipotesis pertama, dihasilkan nilai signifikansi t sebesar 0.020. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan memiliki koefisien regresi yaitu 0,049 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada CETR. CETR bertanda positif mengindikasikan perusahaan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Dengan demikian terbukti bahwa kepemilikan institusional yang tinggi bahwa kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak rendah. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada pengujian hipotesis kedua, dihasilkan nilai signifikansi t sebesar 0.441. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan

bahwa bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai signifikansi $t 0.441 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pada pengujian hipotesis ketiga, dihasilkan nilai signifikansi t sebesar 0.150. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai signifikansi $t 0.150 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pada pengujian hipotesis keempat, dihasilkan nilai signifikansi t sebesar 0.897. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena nilai signifikansi $t 0.897 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yaitu, kepemilikan institusional, dewan komisaris, profitabilitas, *leverage* memengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak dilihat dari nilai R Squared. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Squared	Adjusted R Squared	Keterangan
0.433	0.187	0.106	Variabel independen dapat menjelaskan 10.6% perubahan variabel dependen

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 menggambarkan besarnya nilai *adjusted R*² adalah 0.106 atau sebesar 10.6%. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel dependen pada penelitian kali ini yaitu penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 10.6% yang terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage*. 89.4 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai tingkat signifikansi koefisien sebesar 0.20, atau 2% lebih kecil dari pada tingkat signifikan α 0,05 atau 5 %. Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan saham institusional mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti, semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai CETR, sehingga CETR tinggi maka penghindaran pajak rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al., (2021) yang membuktikan bahwa berdasarkan teori agensi kepemilikan saham institusional, pihak *principal* memberi delegasi kepada pihak *agent* dalam

mengelola perusahaan sehingga apabila *principal* ingin mendapatkan kembalian investasi yang besar, *agent* akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga perlu adanya pihak eksternal dalam mengawasi kinerja *agent*. Karena pengawasan dari pihak investor pada manajemen perusahaan sangat berpengaruh dari besarnya saham institusi, manfaat pada kepengawasan tersebut mendorong kinerja manajemen perusahaan untuk meminimalkan kegiatan penghindaran pajak yang agresif. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian dari (Lestari & Ovami, 2020) dan (Pratomo & Rana, 2021).

4.6.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil Uji-T nilai koefisien pada tingkat signifikansi sebesar 0.441 atau sebesar 44.1 % dengan tingkat nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa $0.441 > 0.05$ sehingga hipotesis ditolak karena tidak didukung oleh data. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas & Sujana (2018), Fitri (2019), dan Salsabila (2021). Proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, yang di mana semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka tidak dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak (Ayuningtyas & Sujana, 2018). Fitri (2019) juga memaparkan bahwa banyak atau sedikitnya komisaris independen di dalam suatu institusi tidak menjamin perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak. Artinya, keberadaan komisaris independen tidak

efektif dalam hal pengawasan kinerja manajemen untuk menekan praktik penghindaran pajak. Komisaris independen dapat dikatakan hanya sebagai pemenuhan ketentuan yang ditetapkan.

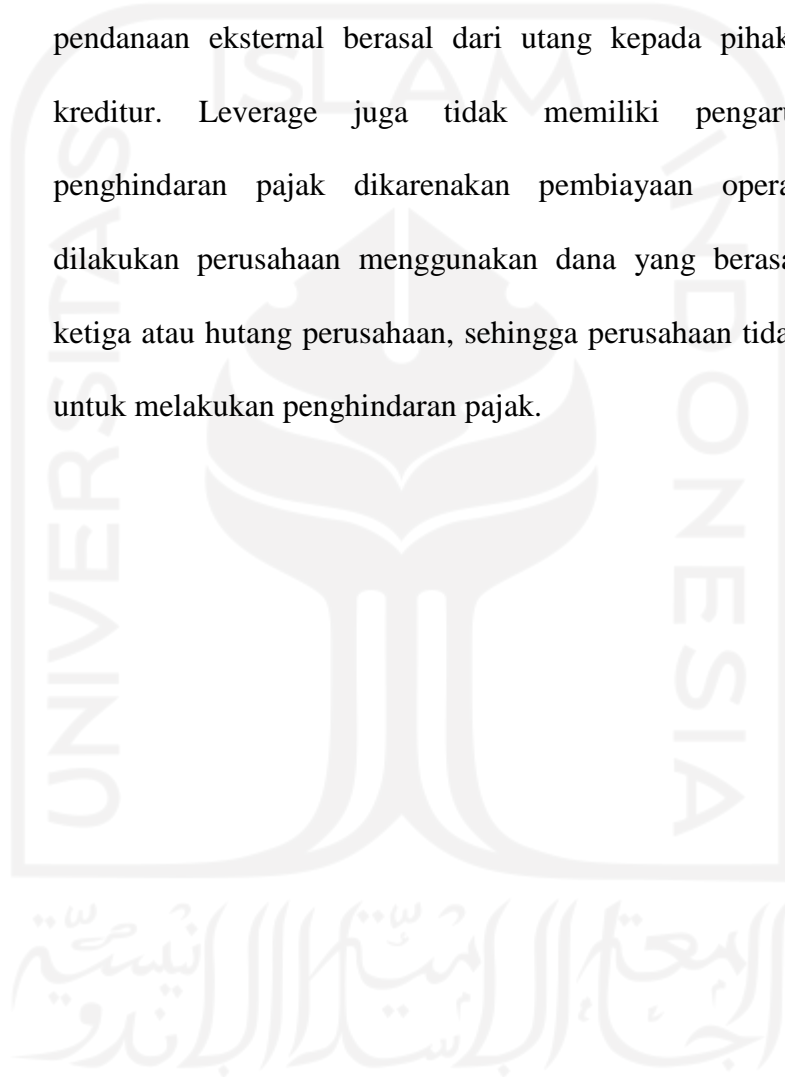
4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil Uji-T nilai koefisien diperoleh sebesar 0.150 atau 15% dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa $0.150 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak karena tidak didukung data. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sualeman (2021), bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki laba bersih yang tinggi. Laba bersih yang tinggi, akan diikuti dengan kenaikan beban pajak. Perusahaan dengan laba yang tinggi diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan tersebut mampu mengatur pendapatannya dan melakukan perencanaan pajak (Ismania Aulia, 2021). Selain itu, perusahaan yang dapat mengelola sumber pendanaan dengan baik, serta mampu mengelola pembayaran pajak perusahaan dengan baik akan mengurangi praktik penghindaran pajak.

4.6.4 Pengaruh Leverage terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan Hasil Uji-T nilai koefisien diperoleh sebesar 0.897 atau sebesar 89.7 % pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien $0.897 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak karena tidak didukung oleh data. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2019). Tingkat

utang perusahaan tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak. Keputusan pendanaan terbagi menjadi pendanaan internal serta pendanaan eksternal. Pendanaan internal ini berasal dari pinjaman modal yang diberikan pemegang saham atau investor, sedangkan pendanaan eksternal berasal dari utang kepada pihak ketiga atau kreditur. Leverage juga tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan pembiayaan operasional yang dilakukan perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pihak ketiga atau hutang perusahaan, sehingga perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage*, dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dikemukakan dalam Bab 4, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional maka penghindaran pajak semakin turun, ditunjukkan dari koefisien regresi CETR positif.
2. Variabel Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Variabel *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini adalah pada banyaknya jumlah data yang terkena *outlier*, sehingga pada data sampel menjadi terbatas.

5.3 Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil simpulan dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan saran yang kiranya dapat menjadi referensi dan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih objek penelitian yang lebih luas sehingga tidak terjadi keterbatasan sampel dan diharapkan hasil penelitian berbeda.

5.4 Implikasi Penelitian

Pemerintah dapat memanfaatkan pengawasan berdasarkan kepemilikan institusional, karena berdasarkan hasil penelitian ini kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditandai dengan nilai koefisien regresi CETR positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Binga, W., Islamb, K., & Hossenc, M. (2019). Research in Business & Social Science. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(6), 292–300.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Fitri, A. W., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2019). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Juma UNSERA*, Vol. 1 No. 1, 20–30.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Hadi, N. (2011). *Corporate social responsibility*. Graha Ilmu. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=480716>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- IDX. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia*. <https://idx.co.id/>
- Intan, I. A., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital, Intensity dan Inventory Intensity pada penghindaran Pajak. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Ismania Aulia, E. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>

- Julianto, P. A. (2018). *Penerimaan Perpajakan 2017 Capai Rp 1.339 Triliun*. Kompas.Com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/02/184405726/penerimaan-perpajakan-2017-capai-rp-1339-triliun>
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 1–6.
- Liputan6. (2020). *Penerimaan Pajak 2019 Hanya Capai 84,4 Persen dari Target*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4150039/penerimaan-pajak-2019-hanya-capai-844-persen-dari-target>
- Meilanova, D. R. (2022). *Gagal Bayar, Ini Update Kondisi Kesehatan Keuangan AJB Bumiputera*. Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20220203/215/1496214/gagal-bayar-ini-update-kondisi-kesehatan-keuangan-ajb-bumiputera>
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Sumatera, U. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Pebrianto, F. (2019). *Pertumbuhan Penerimaan Pajak 2018 Dipuji, Meski Target Melehet*. Bisnis.Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1161437/pertumbuhan-penerimaan-pajak-2018-dipuji-meski-target-melehet>
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 8(1), 2013–2015.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putranti, A. S., & Setiawanta, Y. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 1–14. <http://eprints.dinus.ac.id>.
- Salsabila, A. H., Ariefiara, D., & Widiastuti, N. P. E. (2021). Intensitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan: Dampak Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 65. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6574>

- Santoso, Y. I. (2021). *Sri Mulyani: Sepanjang 2020 penerimaan pajak minus 19,7%*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-sepanjang-2020-penerimaan-pajak-minus-197>
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Prosiding Seminar Nasional Humanis*, 447–461.
<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/5572>
- Suryani, & Mariani, D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 259–283.
- Susilo, N., Irawan, K. I., & Al Fajri, I. (2020). *Pengembalian Dana Nasabah Jadi Prioritas*. 18/01/2019.
<https://www.kompas.id/baca/utama/2020/01/18/pengembalian-dana-nasabah-jadi-prioritas/>
- Vijay Govindarajan & R. N. A. (2007). *Management Control Systems*.
- Wahid, S., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1, 29–47.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3, 1–101.
- Zatnika, A. M. (2022). *2016, Penerimaan pajak hanya Rp 1.283 triliun*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/2016-penerimaan-pajak-hanya-rp-1283-triliun>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Asuransi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
3	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
4	ASRM	Asuransi Ramaya Tbk
5	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
6	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
7	PNIN	Paninvest Tbk
8	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
9	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk

Lampiran 2 : Data CETR

No	Kode Perusahaan	CETR				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ABDA	0,120303	0,025437	0,810217	0,556922	0,207821
2	ASBI	0,000183	0,030079	0,084002	0,00831	0,270629
3	ASJT	0,17333	0,184663	0,170718	2,18933	0,129629
4	ASRM	0,014915	0,160232	0,203294	0,307153	0,262824
5	LPGI	0,032278	0,050878	0,093866	0,159733	0,098204
6	MREI	0,087083	0,129544	0,156259	0,115263	0,130372
7	PNIN	0,000193	0,013969	0,194782	0,18295	0,184085
8	AMAG	0,06151	0,092282	0,004779	0,003428	0,020568
9	ASDM	0,124141	0,155825	0,177105	0,132235	0,079338

Lampiran 3 : Data Kepemilikan Institusional

No	Kepemilikan Institusional
----	---------------------------

	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	ABDA	43%	62%	62%	62%	62%
2	ASBI	91%	91%	92%	92%	92%
3	ASJT	87,8%	77,5%	77,4%	77,4%	77,4%
4	ASRM	100%	100%	100%	100%	100%
5	LPGI	41%	86%	86%	86%	86%
6	MREI	41%	41%	41%	41%	41%
7	PNIN	19%	19%	72%	72%	72%
8	AMAG	88%	88%	88%	14,9%	14,9%
9	ASDM	81%	81%	73,9%	73%	85%

Lampiran 4 : Data Komisaris Independen

No	Kode Perusahaan	CETR				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ABDA	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
2	ASBI	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6
3	ASJT	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
4	ASRM	0,666666667	0,666666667	0,666666667	0,666666667	0,666666667
5	LPGI	0,666666667	0,666666667	0,666666667	0,666666667	0,666666667
6	MREI	0,333333333	0,333333333	0,333333333	0,333333333	0,333333333
7	PNIN	0,666666667	0,666666667	0,666666667	0,666666667	0,666666667
8	AMAG	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
9	ASDM	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5

Lampiran 5 : Data Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	CETR				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ABDA	0,061653013	0,054210821	0,023910094	0,033928709	0,055771778
2	ASBI	0,033304874	0,133256749	0,019880545	0,016070743	0,027952359
3	ASJT	0,055500028	0,050821059	0,052295715	0,002733598	0,021235719
4	ASRM	0,04808828	0,041562058	0,051821466	0,04061264	0,04322232
5	LPGI	0,036140642	0,0388786	0,062357018	0,007190176	0,015904836
6	MREI	0,077469747	0,058273724	0,023936674	0,053759049	0,044393926
7	PNIN	0,206245351	0,066933712	0,078237306	0,066450261	0,083216353
8	AMAG	0,074273262	0,033512897	0,089182551	0,299921592	0,023538888
9	ASDM	0,036707036	0,037413092	0,038457734	0,024039778	0,031173063

Lampiran 6 : Data Leverage

No	Kode Perusahaan	CETR				
		2016	2017	2018	2019	2020

1	ABDA	0,56228	0,536464693	0,538343188	0,514002413	0,440129842
2	ASBI	0,669799714	0,637559199	0,678249643	0,66008296	0,640074378
3	ASJT	0,570236189	0,526024283	0,326539384	0,532327488	0,427131495
4	ASRM	0,790455322	0,756931806	0,725451015	0,713637755	0,668209482
5	LPGI	0,484536558	0,54655576	0,645974481	0,650219887	0,694173148
6	MREI	0,592954297	0,528840612	0,588376397	0,5926329	0,582285162
7	PNIN	0,168519128	0,154173008	0,146334076	0,135048129	0,131116394
8	AMAG	0,486740651	0,523018257	0,774836946	1,09834686	0,05993385
9	ASDM	0,744104465	0,725618745	0,695719517	0,711492445	0,590985687

Lampiran 7 : Uji Statistik Deskriptif

		Statistics				
		CETR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	KOMISARIS INDEPENDEN	PROFITABILITAS	LEVERAG E
N	Valid	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.1865	1.7094	.5759	.0550	.5548
Median		.1295	.8559	.6000	.0432	.5884
Mode		.00 ^a	.41	.50 ^a	.00 ^a	.06 ^a
Std. Deviation		.33762	2.45792	.12235	.05045	.20711
Range		2.19	8.59	.42	.30	1.04
Minimum		.00	.19	.33	.00	.06
Maximum		2.19	10	.75	.30	1.10

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 8 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.50138339
Most Extreme Differences	Absolute		.150
	Positive		.096
	Negative		-.150
Test Statistic			.150
Asymp. Sig. (2-tailed)			.013 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.237 ^d
		99% Confidence Interval	
		Lower Bound	.226
		Upper Bound	.248

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 113410539.

Lampiran 9 : Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kep. Instusional	.924	1.083
	Komisaris	.920	1.087
	Independen	.977	1.023
	Profitabilitas	.968	1.033
	Leverage		

a. Dependent Variable: LNY

Lampiran 10 : Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.397	1.018		.390	.699
Kep. Instusional Komisararis Independen	-.062	.068	-.144	-.924	.361
Profitabilitas	1.661	1.361	.191	1.221	.229
Leverage	2.341	3.201	.111	.731	.469
	-.595	.784	-.116	-.759	.452

a. Dependent Variable: ABSRES

Lampiran 11 : Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.300	.230	1.57466	2.126

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kep. Instusional, Profitabilitas, Komisararis Independen

b. Dependent Variable: LNY

Lampiran 12 : Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.021	.307		-.069	.945
Kep. Instusional	.049	.020	.360	2.429	.020
Komisaris Independen	.319	.410	.116	.779	.441
Profitabilitas	-1.416	.965	-.212	-1.468	.150
Leverage	.031	.236	.019	.130	.897

a. Dependent Variable: CETR

Lampiran 13 : Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.187	.106	.3192381235 70762

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kep. Instusional, Profitabilitas, Komisaris Independen

Lampiran 14 : Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.021	.307		-.069	.945
Kep. Instusional	.049	.020	.360	2.429	.020
Komisaris Independen	.319	.410	.116	.779	.441
Profitabilitas	-1.416	.965	-.212	-1.468	.150
Leverage	.031	.236	.019	.130	.897

a. Dependent Variable: CETR